

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Gagal ginjal yaitu ginjal kehilangan kemampuan untuk mempertahankan volume dan komposisi cairan tubuh dalam keadaan asupan makanan normal. Gagal ginjal biasanya dibagi menjadi dua kategori yaitu kronik dan akut. Gagal ginjal kronik merupakan perkembangan gagal ginjal yang progresif dan lambat (biasanya berlangsung beberapa tahun), sebaliknya gagal ginjal akut terjadi dalam beberapa hari atau minggu. Gagal ginjal kronik terjadi setelah berbagai macam penyakit yang merusak massa nefron ginjal. (Price dan Wilson, 2007). Gagal ginjal kronik atau Chronic Kidney Disease (CKD ON HD) adalah suatu keadaan dimana ginjal sudah tidak mampu mempertahankan lingkungan dalam yang cocok untuk kelangsungan hidup. (Mary Baradero, 2009).

Penyakit ginjal, baik yang bersifat kronis maupun akut, merupakan salah satu jenis penyakit serius dengan prevalensi jumlah keseluruhan kasus penyakit yang terjadi pada suatu waktu tertentu di suatu wilayah terbesar di dunia. Penyakit ginjal kronis terjadi secara perlahan-lahan dalam kurun waktu bertahun-tahun sedangkan penyakit ginjal akut terjadi secara tiba-tiba. Penyakit ginjal berpotensi mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang bersifat progresif, serta berisiko terjadinya gagal ginjal yang berujung pada kematian (Dharma, 2015). Penyakit ginjal kronis (*chronic kidney disease*)

tidak dapat dikembalikan atau dipulihkan dan terjadi penurunan progresif jaringan fungsi ginjal. Ketika masa ginjal yang tersisa tidak dapat lagi menjaga lingkungan internal tubuh, maka akibatnya adalah gagal ginjal (Black & Hawks, 2014).

Di negara maju, angka penderita gangguan ginjal cukup tinggi. Tahun 2007 jumlah pasien gagal ginjal kronik di Indonesia mencapai 2148 orang, kemudian tahun 2008 meningkat menjadi 2260 orang. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini penyakit gagal ginjal kronik. Selain itu banyaknya obat yang dijual bebas dipasaran saat ini, mengakibatkan penderita penyakit gagal ginjal bertambah.

Penyakit ginjal kronik merupakan penyakit yang saat ini jumlahnya sangat meningkat, dari survei yang dilakukan oleh pernefri (perhimpunan nefrologi Indonesia) pada tahun 2009, prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia sekitar 12,5% yang berarti terdapat 18 juta orang dewasa di Indonesia menderita penyakit ginjal kronik (Siallagan, 2012).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan pertumbuhan jumlah penderita gagal ginjal pada tahun 2013 telah meningkat 50% dari tahun sebelumnya. Di Amerika Serikat, kejadian dan prevalensi gagal ginjal meningkat 50% di tahun 2014. Data menunjukkan bahwa setiap tahun 200.000 orang Amerika menjalani hemodialisis karena gangguan ginjal kronis artinya 1140 dalam satu juta orang Amerika adalah pasien dialysis. Berdasarkan Riset Kesehatan

Dasar (RISKESDAS) oleh Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013, prevalensi gagal ginjal kronis berdasarkan diagnosis dokter (berdasarkan data pasien yang pernah didiagnosis gagal ginjal) di Indonesia sebesar 0,2% dan penyakit batu ginjal sebesar 0,6%.

Di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto ruang inap Lantai 4 perawatan umum jumlah penderita penyakit Ginjal Kronik (PGK) atau *chronic kidney disease* (CKD ON HD) pada bulan Januari-Desember sebanyak 126 klien. Penyakit ginjal kronik (PGK) atau *chronic kidney disease* (CKD ON HD) yang memerlukan perawatan dan penanganan seumur hidup. Fenomena yang terjadi banyak klien keluar masuk rumah sakit melakukan pengobatan dan dialysis. Dengan banyak komplikasi, peran perawat sangat penting dalam merawat pasien CKD ON HD, antara lain sebagai pemberi pelayanan kesehatan, pendidik, pengorganisasi pelayanan kesehatan yang khususnya adalah pemberi asuhan keperawatan. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk laporan studi kasus Asuhan Keperawatan dengan *chronic kidney disease* (CKD ON HD) di RSPAD Gatot Soebroto sebagai pemenuhan tugas akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Proses perawatan CKD ON HD membutuhkan waktu yang cukup lama dan teratur. Oleh karena itu, orang yang terdiagnosis CKD ON HD harus terus menerus menjalani perawatan tersebut secara rutin selama berbulan-bulan.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui secara lengkap asuhan keperawatan pada klien dengan CKD ON HD di Ruang Perawatan Umum Lantai 4 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang diharapkan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Teridentifikasi asuhan keperawatan pada masing-masing pasien dengan gagal ginjal kronis diruang Lantai 4 Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari studi kasus ini adalah sebagai berikut :

- a. Teridentifikasinya karakteristik penyakit CKD ON HD dari masing-masing pasien di ruang Lantai 4 Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.
- b. Teridentifikasinya manifestasi klinis penyakit CKD ON HD dari masing-masing pasien diruang Lantai 4 Perawatan Umum klinis RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2018.
- c. Teridentifikasinya pemeriksaan diagnostic penyakit CKD ON HD dari masing-masing pasien di ruang Lantai 4 Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2018.

- d. Teridentifikasi penatalaksanaan medis penyakit CKD ON HD dari masing-masing di ruang Lantai 4 Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2018.
- e. Teridentifikasi pengkajian fokus penyakit CKD ON HD dari masing-masing pasien di ruang Lantai 4 Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2018.
- f. Teridentifikasi diagnosa keperawatan penyakit CKD ON HD dari masing-masing pasien di ruang Lantai 4 Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2018.
- g. Teridentifikasi intervensi keperawatan penyakit CKD ON HD dari masing-masing pasien di ruang Lantai 4 Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2018.
- h. Teridentifikasi implementasi keperawatan penyakit CKD ON HD dari masing-masing pasien di ruang Lantai 4 Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2018.
- i. Teridentifikasi evaluasi keperawatan penyakit CKD ON HD dari masing-masing pasien di ruang Lantai 4 Perawatan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2018.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan karya tulis ini adalah:

1.4.1 Bagi Klien

Hasil penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan atau juga kepatuhan klien untuk mengontrol asupan cairan yang masuk dan keluar agar terhindar dari komplikasi pada klien dengan masalah CKD ON HD

1.4.2 Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada para perawat untuk lebih kreatif dan efektif lagi dalam menyusun asuhan keperawatan khususnya dalam memberikan intervensi keperawatan pada klien dengan CKD ON HD .

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terapan, khususnya berkaitan dengan melakukan asuhan keperawatan pasien dengan CKD ON HD.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan laporan studi kasus akhir ini penulis menggunakan metode yaitu pendekatan proses keperawatan, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan melakukan asuhan keperawatan. Sumber data diperoleh atau digunakan adalah primer yang didapat langsung dari pasien dan data sekunder yang didapat dari keluarga, tenaga kesehatan dan dokumentasi hasil pemeriksaan penunjang lainnya untuk melakukan asuhan keperawatan, sedangkan studi

kepastakaan adalah mempelajari buku-buku sumber yang berhubungan dengan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien.

1.6 Waktu Studi Kasus

Studi kasus dilakukan selama 5 hari yaitu tanggal 06 Februari sampai dengan tanggal 10 Februari 2018 di ruang Lantai 4 Perawatan Umum RSPAD Gatot terbaru Soebroto Jakarta Pusat 2018.

1.7 Kebaruan Terkait Kasus Kelolaan

Dwi Retno (2015), melakukan penelitian tentang hubungan antara lama Hipertensi dengan angka kejadian gagal ginjal kronik di Rsud Dr. Moewadi Surakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara lama hipertensi dengan angka kejadian gagal ginjal kronik penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 responden yang terdiri dari 30 responden menderita GGK dan 30 responden tidak menderita GGK. Hasil penelitian untuk menguji hipotesis di gunakan uji korelasi *chi square* di dapatkan nilai $p=0,001$, nilai signifikan $p<0,05$ hal H0 ditolak dan H1 diterima. Kesimpulan ada hubungan antara lama hipertensi dengan angka kejadian gagal ginjal kronik.

Sandy Arditawati, (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap kepatuhan Pasien CKD untuk mempertahankan kualitas hidup di RSUD Pandanarang Boyolali. Tujuan penelitian ini untuk

menjelaskan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan pasien CKD untuk mempertahankan kualitas hidup di RSUD Pandanarang Boyolali. Metode penelitian ini adalah quasi ekperiment dengan rancangan penelitian *pretest posttest with control group design* dengan sampel pasien CKD stase V yang menjalani hemodialisa pada bulan agustus 2013 di RSUD Pandanarang Boyolali. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu 66 orang. Instrument penelitian berupa kuesioner dan data diuji menggunakan *uji t-test*. Hasil uji perbedaan dengan uji *paired t-test* kelompok perlakuan untuk kepatuhan diperoleh nilai $\rho=0,000$ maka disimpulkan adanya perbedaan kepatuhan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. $\rho=0,000$ ada perbedaan kepatuhan kelompok kontrol dan sesudah posttest, uji beda kelompok ke eksperimen dan control $\rho= 0,504$ tidak terdapat perbedaan *posttest* kepatuhan kelompok eksperimen dan control.

Gaudi, L (2017), melakukan Penelitian Tentang Perbandingan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Comorbid Factor Diabetes Mellitus dan Hipertensi di Ruang Henodialisa RSUD. Prof.Dr. R. D. Johanes. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Pengolahan data menggunakan program computer dengan menggunakan *uji-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan jumlah Responden Gagal Kronik dengan comorbid hipertensi yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 29 responden (96,7%) dan yang memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 1 responden (3,3%). Sedangkan untuk pasien gagal ginjal kronik dengan Comorbid

Diabetes Mellitus yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 13 responden (43,4%) dan yang memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 17 responden (56,7%) dan didapatkan nilai $p=0,000$. Kesimpulan ini menunjukkan adanya Perbandingan Kualitas Hidup Antara Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Comorbid Hipertensi Dan Diabetes Mellitus.

Anggreini R, (2016) melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani terapi Hemodialisa pada penyakit gagal ginjal kronik di ruangan Dahlia dan Melati Prof. Dr, R. D Kandou Manado. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada penderita penyakit gagal ginjal kronik di ruang dahlia dan melati RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Descriptive analitik* dengan rancangan *crosssectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan jumlah 67 sample. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 36 responden (18,7%) patuh dalam menjalani terapi dengan memiliki dukungan keluarga baik didapatkan nilai $p=0,000$ pendidikan terhadap kepatuhan dalam menjalani terapi hemodialisa yang patuh adalah latar belakang pendidikan SMA dengan jumlah responden 18 (26,9%) dengan $p=0,193$, lama hemodialisa terhadap kepatuhan yang patuh adalah 1 tahun yang telah menjalani terapi hemodialisa dengan jumlah 21 responden (31,3%) dengan $p=0,581$. Kesimpulan ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga tingkat pendidikan dan lamanya menjalani hemodialisa terhadap kepatuhan dengan dalam menjalani terapi hemodialisa.

Sri S, (2015), melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan hemodialisis reguler di Rumah Sakit Darmo Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal yang hemodialisis reguler di Rumah Sakit Darmo. Jenis penelitian ini adalah analitik observational populasinya semua pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan hemodialisis reguler di Rumah Sakit Drrmo sebesar 63 orang, besar sampel 54 responden yang diambil menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kouisioner, *variabel independent* pengetahuan dan variabel dependent kepatuhan diet. Data dianalisis dengan uji *statistic mann withney* dengan kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (59%) responden mempunyai pengetahuan baik dan hampir seluruhnya (83,3%) responden patuh dalam melakukan diet, hasil analisis di dapatkan $p=0,220$, $p>\alpha$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kepatuhan diet kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan bukanlah faktor utama terhadap kepatuhan diet seseorang ada faktor lain yang mendukungnya seperti pengalaman dalam menjalani terapi hemodiaisis dapat mempengaruhi seseorang adalm melakukan diet. Peran perawat dan keluarga diharapkan lebih aktif dalam memberikan penyuluhan tentang diet gagal ginjal kronik.